



PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, *AUDIT COMPLEXITY*, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Irpan Ilmi Godzali Soenoe¹⁾, Julian Maradina²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

^{1,2)} soenoeirpan@gmail.com, dosen01245@unpam.ac.id

ARTICLE HISTORY

August 08, 2026

Revised

August 26, 2026

Accepted:

August 26, 2026

Online available:

August 29, 2026

Keywords:

Audit Complexity; Audit Committee; Audit Report Lag, Operational Complexity;

*Correspondence:

Name: Irpan Ilmi Godzali Soenoe

E-mail: soenoeirpan@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This research investigates the impact of operational complexity, audit complexity, and audit committee oversight on audit report lag among property and real estate firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) spanning the 2020–2024 timeframe. The inquiry aims to assess how these determinants affect the punctuality of audited financial reporting, both concurrently and individually.

Methods: A quantitative framework with an associative design was utilized, leveraging secondary data gathered from the Indonesia Stock Exchange (IDX) alongside official corporate web portals. A sample of 48 property and real estate entities was gathered via purposive sampling, yielding 240 observation units. Data processing involved descriptive statistics, panel data regression, model specification tests, classical assumption evaluations, and hypothesis testing using EViews 12.

Results: Based on the empirical findings, the combined variables of operational complexity, audit complexity, and the audit committee prove to significantly influence audit report lag. Conversely, partial testing reveals that each individual factor does not create a meaningful impact on audit report lag.

Conclusion: This study concludes that operational complexity, audit complexity, and the audit committee do not independently impact audit report lag, even though these three factors collectively demonstrate a significant influence on it. These findings suggest that the duration of audit report lag within the property and real estate sector is driven by the combined contribution of operational complexity, audit complexity, and the audit committee, rather than by each factor acting in isolation.

PENDAHULUAN

Setiap emiten yang tercatat pada Pasar Modal Indonesia (BEI) berkewajiban mentransmisikan berkas keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan POJK Nomor 14/POJK.04/2022 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan maksimal 90 hari atau pada akhir bulan ke-tiga. Kendati OJK telah menetapkan batas waktu tersebut, kenyataan di lapangan memperlihatkan masih tingginya angka emiten yang tidak memenuhi ketaatan waktu publikasi berkas keuangan tahunan, baik pada masa pandemi Covid-19 maupun situasi normal.

Audit report lag mencerminkan durasi waktu yang dihabiskan oleh pihak pemeriksa keuangan guna menguntaskan audit laporan keuangan. Durasi pemeriksaan akuntansi yang memanjang berpotensi menunda keterbukaan informasi finansial perusahaan. Oleh sebab itu, efisiensi waktu penyajian laporan keuangan menjadi faktor penentu utama demi menghindari penjatuhan sanksi oleh OJK (Handa, 2025).

PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL) sebagai salah satu pelaku usaha di industri *property and real estate* menerima sanksi dari pihak otoritas Bursa Efek Indonesia di tahun 2024. Merujuk pada Penerbitan Rilis Bursa Nomor Peng-S-00021/BEI.PLP/07-2024 tentang Penghentian Sementara Perdagangan Efek, PT Pollux Properties Indonesia Tbk tercatat sebagai entitas yang dijatuhi suspensi perdagangan saham akibat keterlambatan penyerahan pelaporan keuangan tahunan audit posisi 31 Desember 2023 kepada Bursa Efek Indonesia. Seperti dilaporkan dalam publikasi CNBC Indonesia (2024), penundaan penyampaian berkas keuangan ini mengakibatkan saham PT Pollux Properties Indonesia Tbk mengalami Pembekuan Sementara oleh Bursa Efek Indonesia. Peristiwa ini menjadi indikasi nyata bahwa PT Pollux Properties Indonesia Tbk menghadapi kendala ketepatan waktu penyajian pelaporan keuangan hasil audit, di mana berujung pada tindakan penalti dari Bursa Efek Indonesia.

Berpijak pada paparan uraian kondisi di atas, dapat ditarik simpulan bahwasanya keterlambatan rilis pelaporan keuangan yang diaudit (*audit report lag*) tetap menjadi topik krusial yang memerlukan penanganan serius di Indonesia. Walaupun ketentuan batas waktu dari OJK maupun Bursa Efek Indonesia telah diberlakukan, dinamika di lapangan mengindikasikan bahwa sejumlah emiten masih belum sanggup mematuhi tenggat waktu pelaporan, tidak terkecuali bagi sektor industri *property and real estate*. Kondisi ini memberi petunjuk bahwa timbulnya *audit report lag* tidak semata-mata dipicu atas aturan yang berlaku, melainkan bisa juga ditentukan dengan kondisi di internal entitas bisnis. Oleh sebab itu, pembuktian secara mendalam terhadap determinan yang memengaruhi *audit report lag* sangat penting dilakukan demi memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Sejumlah indikator disinyalir mampu memunculkan adanya *audit report lag*, di mana salah satunya yaitu kompleksitas operasi. Variabel kompleksitas operasi disinyalir menjadi variabel yang berpotensi memicu timbulnya *audit report lag*. Pembagian unit kerja dan spesialisasi tugas secara langsung memengaruhi rumitnya operasional suatu organisasi. Tingginya variasi pekerjaan menciptakan saling ketergantungan yang makin erat, yang pada akhirnya memicu berbagai persoalan manajerial dan struktural yang lebih menantang (Jannah dkk., 2024). *Audit complexity* bersumber dari penilaian subjektif seseorang terhadap hambatan dalam pekerjaan audit, sebagai dampak atas pembagian departemen dan alokasi beban kerja yang bervariasi (Febriyanti & Ike Purnomo, 2021). Komite audit merujuk pada badan khusus pembentukan dewan komisaris/direksi yang bertugas mengawal integritas penyusunan pelaporan keuangan serta memantau jalannya evaluasi pemeriksaan atas laporan finansial entitas (Helmi dkk., 2024).

Terlepas dari maraknya riset yang mengevaluasi kontribusi variabel-variabel tersebut, namun hasil penelitian mengenai ketiga variabel tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Ariningtyastuti & Rohman (2021) menegaskan bahwasannya variabel kompleksitas operasi memengaruhi *audit report lag*, dilain pihak Jannah dkk. (2024) menemukan bahwasannya variabel kompleksitas operasi tidak memengaruhi *audit report lag*. Selanjutnya, temuan eksperimental oleh Ruwaidha & Prasetya Nugrahanti (2024) menunjukkan bahwasannya *audit complexity* mempengaruhi *audit report lag*. Temuan eksperimental atas kajian tersebut memperlihatkan inkonsistensi dibanding studi Karina & Julianto (2022) yang membuktikan bahwasannya *audit complexity* tidak memengaruhi *audit report lag*. Temuan hasil kajian serupa juga ditemukan pada variabel komite audit. Menurut Lilianti dkk. (2024), komite audit memengaruhi *audit report lag*, namun terdapat kontradiksi atas temuan riset Fajriani dkk. (2022) yang membuktikan bahwasannya variabel komite audit tidak memengaruhi *audit report lag*.

Berpatokan pada isu *audit report lag* serta dengan adanya inkonsistensi temuan dari riset terdahulu, studi ini dimaksudkan guna menguji ulang dampak kompleksitas operasi, *audit complexity*, serta peran komite audit atas

permasalahan keterlambatan laporan audit pada emiten industry dengan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya variasi temuan tersebut disinyalir bersumber dari perbedaan rentang waktu observasi, metode pengukuran indikator, hingga keunikan karakteristik industri yang dianalisis. Atas dasar itulah, riset ini dilaksanakan dengan menghadirkan kebaruan berupa penggunaan kurun waktu pengamatan 2020–2024 pada industri *property and real estate*. Hasil dari studi ini diproyeksikan mampu memperkaya literatur akademis sekaligus memberikan implikasi praktis guna studi lanjutan terkait determinan yang memicu *audit report lag*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menjabarkan bahwasannya kerangka agensi berperan dalam menerangkan keberadaan bentuk kemitraan sebagai dasar pelimpahan kekuasaan dari *principal* kepada *agent*, yang memberi kebebasan bagi manajemen dalam memimpin perusahaan serta menentukan arah kebijakan atas nama pemilik modal (Marcelino & Mulyani, 2021). Dalam realitas operasionalnya, bentuk kemitraan tersebut rentan menimbulkan benturan kepentingan yang dipicu oleh ketimpangan informasi (*information asymmetry*), di mana pihak pengelola memegang kendali data operasional yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki pemegang saham (Pratama & Rohman, 2023). Pada tataran implementasi, relasi tersebut rawan menimbulkan benturan kepentingan akibat timbulnya ketimpangan informasi (*information asymmetry*). Celah ini kerap dimanfaatkan oleh pihak pengelola untuk bertindak demi keuntungan pribadi melalui rekayasa manajemen laba berbasis kebijakan akrual (*discretionary accruals*), yang pada akhirnya merusak integritas serta kualitas laporan keuangan (Putri & Taqwa, 2026). Audit eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan yang independen melalui pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan keandalan informasi yang diterima *principal* dan mengurangi asimetri informasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, entitas yang memiliki porsi entitas anak yang tinggi serta proporsi piutang, persediaan, dan total aset yang besar memerlukan tahapan pengujian audit yang makin kompleks yang berpeluang memperlama *audit report lag*. Selain itu, keberadaan komite audit diharapkan mampu memperkuat fungsi pengawasan melalui penelaahan laporan keuangan dan koordinasi dengan auditor eksternal sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan dan mendukung efisiensi durasi publikasi laporan audit.

Audit Report Lag

Audit report lag dikalkulasikan melalui durasi rentang masa terhitung dari pembukuan paling akhir tahun hingga terbitnya tanggal publikasi laporan akuntan independen, sebagai cerminan jangka waktu yang dibutuhkan untuk merampungkan seluruh tahapan pemeriksaan (Agustina & Jaeni, 2022). Bertambah panjangnya *audit report lag* mengakibatkan makin lambat penyampaian informasi finansial kepada pengguna laporan keuangan, sehingga berpotensi mengikis relevansi informasi dalam pengambilan keputusan. Dalam studi ini, operasionalisasi *audit report lag* dihitung berdasar total akumulasi hari terhitung dari tanggal penutupan pembukuan entitas sampai ke saat penerbitan laporan opini audit. Besaran pada tingkatan *audit report lag* yang tinggi mencerminkan perlukannya alokasi waktu yang lebih panjang oleh tim akuntan publik dalam mengakhiri seluruh tugasnya, sementara skor yang lebih rendah menunjukkan bahwa publikasi laporan pemeriksaan dapat terlaksana lebih cepat (Bhagaskara & Roekhudin, 2023).

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi menggambarkan kondisi yang menggambarkan derajat kerumitan aktivitas bisnis yang bersumber dari banyaknya unit kerja, entitas anak, serta jaringan cabang yang dikelola. Tingginya kompleksitas kegiatan operasional ini secara langsung memperluas cakupan serta cakupan area pemeriksaan audit, karena auditor harus memeriksa transaksi, data, dan dokumentasi dari setiap unit operasional yang ada (Simbolon, 2022). Perusahaan dengan banyak anak perusahaan juga memerlukan proses evaluasi dan pengumpulan bukti audit yang lebih mendalam, sehingga proses verifikasi data finansial relatif meningkat dan berpotensi menghambat percepatan publikasi hasil audit (Ariningtyastuti & Rohman, 2021).

Audit Complexity

Audit complexity menggambarkan derajat kesulitan yang ditangani auditor sepanjang tahapan evaluasi dan pengujian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat kompleksitas audit, semakin besar kebutuhan auditor untuk menerapkan prosedur audit yang lebih mendalam agar bukti audit yang diperoleh memadai dan laporan audit dapat diselesaikan secara tepat (Susilawati, 2020). Kompleksitas audit umumnya dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, seperti banyaknya transaksi, diversifikasi usaha, serta akun-akun yang memerlukan pengujian lebih rinci, sehingga emiten dengan struktur tingkat kerumitan pemeriksaan yang signifikan cenderung memerlukan alokasi masa penyelesaian audit yang lebih panjang (Herawaty & Rusmawan, 2019).

Komite Audit

Komite audit didefinisikan sebagai unit kerja bentukan dewan direksi yang berfungsi memperkuat mekanisme pengawasan internal di dalam perusahaan, khususnya dalam menelaah laporan keuangan, mengawasi manajemen risiko, dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan (Yolanda & Santoso, 2024). Berdasarkan POJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit wajib dianggotai oleh paling sedikit tiga personil independen, baik yang menduduki posisi komisaris independen atau ahli eksternal perusahaan/emiten. Organ ini mengemban tugas untuk mengawal penyajian laporan keuangan agar memenuhi kriteria kewajaran sekaligus memantau jalannya penyusunan pelaporan keuangan entitas. Maka dari itu, efektivitas komite audit diproyeksikan sanggup mendongkrak mutu penyajian data finansial serta mendorong efisiensi durasi penuntasan audit (Rohim & Annisa, 2024)

Pengaruh Kompleksitas Operasi, *Audit Complexity*, dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas operasi menggambarkan tingkat keanekaragaman kegiatan usaha yang diukur berdasarkan kepemilikan unit-unit entitas anak. Semakin banyak entitas anak yang dikelola perusahaan, bertambah luasnya cakupan pengujian audit akan berimplikasi pada makin besarnya jangkauan evaluasi akibat tingginya beban verifikasi data transaksi, yang pada akhirnya berpotensi memperlama *audit report lag* (Effendi & Lestarina, 2024). Dari sudut pandang yang berbeda, *audit complexity* menunjukkan tingkat kerumitan proses audit yang dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, seperti banyaknya cabang, entitas anak, serta keberagaman unit operasi, hal ini menuntut pihak auditor mengaplikasikan metode pemeriksaan yang lebih ketat serta penyediaan durasi pengujian yang lebih banyak, sekaligus menuntut langkah verifikasi yang mendalam dan durasi audit yang memanjang (Susanto & Utama, 2022). Selain itu, komite audit diandalkan untuk memantau mekanisme pelaporan finansial serta memfasilitasi komunikasi antara manajemen entitas dan auditor independen (KAP). Pelaksanaan fungsi supervisi komite audit secara efisien diharapkan mampu meningkatkan mutu laporan keuangan serta mendorong efisiensi penuntasan audit (Lilianti dkk., 2024).

Hipotesis pertama dalam kajian ini menguatkan hasil-hasil eksplorasi ilmiah sebelumnya Mustika & Jonnardi (2023) membuktikan bahwasannya kompleksitas operasi memengaruhi *audit report lag*. Riset studi Yunior & Achmad (2023) juga menunjukkan bahwasannya *audit complexity* memengaruhi *audit report lag*. Selain itu, Gusnindar & Maradina (2026) mengemukakan bahwasannya variabel kompleksitas operasi dan komite audit secara serempak memengaruhi variabel *audit report lag*.

H1: Diduga kompleksitas operasi, *audit complexity*, dan komite audit secara serempak memengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas operasi merepresentasikan kondisi keadaan yang menggambarkan derajat kerumitan aktivitas bisnis yang bersumber dari banyaknya unit kerja, entitas anak, serta jaringan cabang yang dikelola. Banyaknya anak perusahaan yang dikelola memperluas jangkauan evaluasi auditor akibat pekatnya volume transaksi, sehingga berisiko memicu memanjangnya *audit report lag* (Wijayanti & Effriyanti, 2019). Berdasarkan *agency theory*, kondisi tersebut meningkatkan kebutuhan pengawasan dan pengungkapan informasi akibat bertambahnya asimetri informasi serta biaya keagenan (*agency cost*), sehingga berisiko memperpanjang durasi *audit report lag* (Ariningtyastuti & Rohman, 2021).

Luaran hasil atas kajian Khamisah dkk. (2023) mengindikasikan bahwasannya variabel kompleksitas operasi memengaruhi variabel *audit report lag*. Luaran temuan ini senada pada kajian Ananta dkk. (2024), Mubarak dkk. (2022), serta Adryan & Nurmala (2023) yang juga menegaskan bahwasannya kompleksitas operasi memiliki pengaruh atas *audit report lag*.

H2: Diduga kompleksitas operasi memengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh *Audit Complexity* terhadap *Audit Report Lag*

Audit complexity diartikan guna menjelaskan derajat kesulitan yang mesti ditangani auditor saat mengevaluasi laporan keuangan, khususnya pada entitas yang memiliki jaringan cabang atau entitas anak. Kondisi ini menuntut cakupan pengujian yang lebih masif, termasuk pelaksanaan konsolidasi laporan keuangan antara perusahaan induk dan anak entitas (Arianti & Yatinigrum, 2022). Merujuk pada teori keagenan, kesenjangan informasi (*asymmetry information*) antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola (*agent*) menuntut auditor menjalankan mekanisme pemeriksaan yang lebih komprehensif, termasuk verifikasi atas akun piutang usaha dan persediaan yang diproksikan terhadap total aset. Tingginya proporsi kedua akun tersebut mencerminkan kompleksitas audit yang lebih besar karena memerlukan estimasi, pertimbangan profesional, maupun pengujian detail untuk memperoleh kepastian bukti audit yang valid. Kondisi tersebut, mendorong tim penilai menyerap tambahan waktu guna menuntaskan seluruh alur evaluasi, sehingga berisiko memperpanjang rentang *audit report lag*.

Penelitian Maryani & Handayani (2024) menunjukkan bahwasannya variabel *audit complexity* memengaruhi variabel *audit report lag*. Luaran temuan ini selaras dengan kajian Fadhlani & Romaisyah, (2020) juga menegaskan bahwasannya *audit complexity* memengaruhi variabel *audit report lag*.

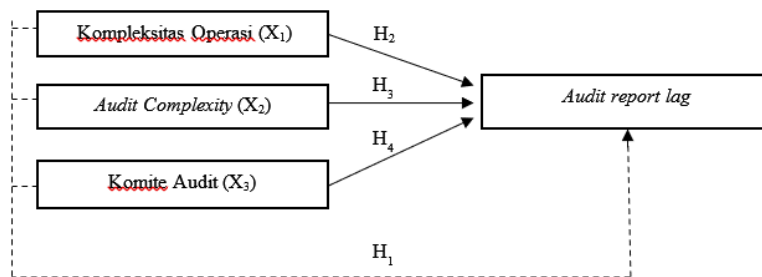
H₃: Diduga *Audit Complexity* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit didefinisikan sebagai unit kerja bentukan dewan direksi yang berfungsi memperkuat mekanisme pengawasan internal di dalam perusahaan, khususnya menelaah laporan keuangan, mengawasi manajemen risiko, dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan (Tambunan & Tambunan, 2021). Berdasarkan teori agensi, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang menjembatani bentuk kemitraan antara *principal* dan *agent* sehingga dapat meredakan konflik keagenan serta asimetri informasi (Prayogi, 2023). Optimalisasi peran komite audit diyakini dapat mendongkrak keandalan laporan keuangan melalui ketatnya supervisi penyusunan data finansial serta penguatan sinergi bersama auditor eksternal. Dengan demikian, proses atas penyelesaian audit dapat berlangsung lebih efisien sehingga berpotensi mempercepat *audit report lag* (Sulistiani dkk., 2022).

Temuan atas hasil penelitian Hia dkk. (2023) menunjukkan bahwasannya variabel komite audit memengaruhi variabel *audit report lag*. Luaran hasil tersebut selaras dengan kajian Nurmaulida dkk. (2025) yang juga membuktikan bahwa komite audit memengaruhi variabel *audit report lag*.

H₄: Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Kajian ini mengaplikasikan metodologi pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif guna menganalisis keterkaitan variabel kompleksitas operasi, *audit complexity*, serta komite audit terhadap variabel *audit report lag* bagi perusahaan sektor *property and real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Informasi yang dianalisis berupa jenis data sekunder, di mana pengumpulannya dilakukan dari publikasi laporan keuangan pada platform situs sah Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) maupun situs resmi tiap-tiap entitas. Penentuan elemen sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling* berdasarkan standar kualifikasi spesifik. Di samping itu, pengolahan serta pengujian data dieksekusi memanfaatkan *software* EViews 12, yang meliputi pengujian deskriptif statistik, estimasi regresi data panel, pemilahan skema model yang paling tepat, evaluasi uji asumsi klasik, sampai pada pengujian hipotesis.

Tabel 1 Karakteristik Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2024		92
2	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2020-2024	(25)	67
3	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang menyediakan informasi laporan keuangan sesuai dengan variabel yang diteliti selama tahun 2020-2024	(19)	48
Jumlah		48 x 5	240

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan rincian pada Tabel 1, dari total populasi 92 perusahaan di industri *property and real estate* selama 2020–2024, terpilih 48 perusahaan yang memenuhi syarat sampel. Kombinasi 48 entitas dalam kurun 5 tahun tersebut menghasilkan 240 data observasi untuk dianalisis.

PENGUKURAN VARIABEL

Audit Report Lag

Audit report lag durasi masa waktu yang dibutuhkan pihak akuntan publik guna merilis berkas pelaporan finansial yang telah diaudit milik sebuah emiten kepada regulator, yang dibatasi selambat-lambatnya pada penghujung bulan keempat pasca-berakhirnya tahun buku (Meirawati dkk., 2023). Pengukuran *audit report lag* merujuk pada penelitian Akhsani dkk. (2021) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Kompleksitas Operasi

Variabel kompleksitas operasi ditentukan oleh kuantitas unit, sebaran geografis kantor cabang maupun anak entitas, mencakup variasi portofolio produk serta pangsa pasar. Dalam hal ini, banyaknya anak perusahaan yang dikelola menjadi indikator utama untuk mengukur derajat kerumitan operasional korporasi (Nurjanah dkk., 2022). Perhitungan untuk mengukur kompleksitas operasi merujuk pada penelitian Ananta dkk. (2024) dibentuk sebagai berikut:

$$\text{KO} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

Audit Complexity

Audit complexity mencerminkan derajat kesulitan prosedur pemeriksaan berdasarkan persepsi individu terhadap tugas audit yang dihadapi. Dalam studi ini, variabel tersebut diukur menggunakan skala rasio. Rumus *audit complexity* menggunakan pengukuran yaitu piutang dan persediaan terhadap total aset (Wulandary & Difinubun, 2021). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Complexity} = \frac{(\text{Piutang} + \text{Persediaan})}{\text{Total Aset}}$$

Komite Audit

Komite audit bertugas mengawasi proses audit, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, serta menelaah laporan keuangan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan publik memiliki sedikitnya tiga anggota dewan komite audit yang dipimpin oleh komisaris independen. Peningkatan peran serta komite audit berkorelasi searah dengan optimalnya pengawasan terhadap mekanisme penyusunan laporan keuangan Perusahaan (Daeli & Widiyati, 2024). Persamaan yang dipakai dalam mengukur komite audit yakni di bawah ini:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pendekatan statistik deskriptif dimanfaatkan guna memberikan penjelasan menyeluruh terkait profil *dataset* riset berdasarkan indikator yang diuji. Output pengujian ditampilkan dalam bentuk angka terendah, angka tertinggi, rata-rata (*mean*), deviasi standar, beserta berbagai indikator statistik relevan lainnya (Amruddin dkk., 2022:129).

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik DeskriptifDate: 06/19/26 Time: 00:29
Sample: 2020 2024

	ARL	KO	AC	KA
Mean	100.2167	24.35000	0.961694	0.917857
Median	88.00000	10.00000	0.255879	1.000000
Maximum	388.0000	228.0000	163.9564	1.500000
Minimum	50.00000	1.000000	2.54E-05	0.250000
Std. Dev.	39.18707	41.86992	10.56724	0.344730
Skewness	3.475874	3.113202	15.38635	0.405179
Kurtosis	19.65403	12.59310	237.8284	2.223422
Jarque-Bera	3256.836	1307.958	560913.4	12.59752
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.001839
Sum	24052.00	5844.000	230.8065	220.2857
Sum Sq. Dev.	367014.7	418988.6	26688.29	28.40243
Observations	240	240	240	240

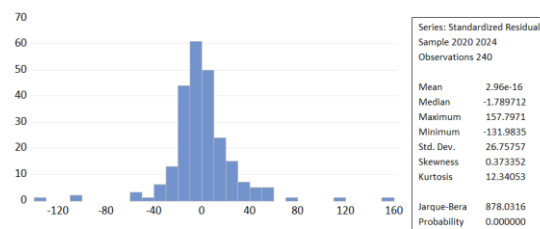
Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada luaran pengujian statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel *audit report lag* mencatatkan nilai minimum 50,0000 yang dicapai oleh PP Properti Tbk pada tahun 2020 serta nilai maksimum 388,0000 yang dimiliki Pollux Properties Indonesia Tbk pada tahun 2024. Adapun perolehan nilai *mean* sebesar 100,2167 dengan standar deviasi 39,18707. Pada variabel kompleksitas operasi, tercatat nilai minimum 1,0000 dari Grand House Mulia Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 228,0000 oleh Ciputra Development Tbk pada tahun 2024, dengan nilai *mean* 24,3500 serta standar deviasi 41,86992. Selanjutnya, variabel *audit complexity* mencatatkan nilai minimum 0,0000254 pada Andalan Perkasa Abadi Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum 163,9564 pada Intiland Development Tbk tahun 2020. Perolehan nilai *mean* variabel ini 0,961694 dengan standar deviasi 10,56724. Sementara itu, variabel komite audit mencatatkan nilai minimum 0,250000 pada Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 1,500000 pada Bumi Citra Permai Tbk tahun 2023, yang menghasilkan nilai *mean* 0,917857 serta standar deviasi 0,344730.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan penuturan Basuki (2021), pemeriksaan normalitas bukan termasuk syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga tidak selalu menjadi asumsi yang wajib dipenuhi. Pemeriksaan pemenuhan asumsi normalitas data dioperasionalkan melalui penerapan kriteria uji *Jarque-Bera*.

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan rincian pada Gambar 2, angka nilai *Probability Jarque-Bera* 0,000000, sehingga secara statistik data tidak berdistribusi normal. Namun, penelitian ini tetap menggunakan data tersebut karena mengacu pada *Central Limit Theorem* (CLT) yang menyatakan bahwasannya jika jumlah dalam sebuah kajian observasi melebihi 30 ($n > 30$), data dapat diasumsikan berdistribusi normal untuk kepentingan analisis statistik Gujarati (2003) dalam Rahmadi & Mujiyat (2024). Penelitian ini menggunakan 240 observasi ($n = 240$), sehingga telah memenuhi kriteria sampel besar dan asumsi normalitas dapat diabaikan sesuai dengan pendekatan CLT. Pendapat tersebut juga didukung oleh Faelasofi (2022:143) yang menyatakan bahwasannya data observasi dalam suatu kajian yang banyaknya melebihi dari 30 ($n > 30$), sudah dapat diasumsikan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) evaluasi multikolinearitas dijalankan demi mengidentifikasi keterhubungan atau korelasi antarvariabel independen pada model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	KO	AC	KA
KO	1.000000	0.040534	-0.322454
AC	0.040534	1.000000	-0.077690
KA	-0.322454	-0.077690	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berlandaskan kriteria pada Tabel 3, terpampang bahwasanya besaran koefisien korelasi antarvariabel bebas berada di bawah angka 0,90. Atas dasar tersebut, hasil pengujian ini membuktikan bahwa seluruh variabel bebas pada model penelitian aman dari keterikatan linier (terbebas dari masalah multikolinearitas).

Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pandangan Basuki (2021:62) persoalan heteroskedastisitas timbul saat varians dari pengganggu (*error term*) dalam persamaan regresi tidak bernilai konstan atau menunjukkan variasi di setiap observasi. Pada riset ini, identifikasi heteroskedastisitas mengeksekusi metode *White test*. Berikut disajikan luaran dari pengujian heteroskedastisitas tersebut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.942710	Prob. F(9,230)	0.4888
Obs*R-squared	8.538306	Prob. Chi-Square(9)	0.4809
Scaled explained SS	73.33019	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berlandaskan luaran statistik pada Tabel 4, evaluasi heteroskedastisitas lewat metode *White* menghasilkan besaran *Prob. Chi-Square* pada bagian *ObsR-Squared* 0,4809 > 0,05. Dengan demikian, temuan pengujian ini mengindikasikan bahwasanya varians residual pada sampel data penelitian terbukti konstan (bebas dari gejala heteroskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Evaluasi asumsi autokorelasi ditujukan dalam rangka mendeteksi keberadaan hubungan linier antara *error* (*residual*) pada suatu kurun waktu dengan *residual* di periode terdahulu pada persamaan regresi. Dalam riset ini, identifikasi autokorelasi dieksekusi memanfaatkan metode *Durbin-Watson Test* (Sahir, 2022:71). Temuan analisis autokorelasi dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.188037	Mean dependent var	5.03E-15
Adjusted R-squared	0.170688	S.D. dependent var	38.85196
S.E. of regression	35.38115	Akaike info criterion	9.994918
Sum squared resid	292927.2	Schwarz criterion	10.08193
Log likelihood	-1193.390	Hannan-Quinn criter.	10.02998
F-statistic	10.83813	Durbin-Watson stat	1.975489
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berlandaskan kriteria pada Tabel 5, angka statistik *Durbin-Watson* (DW) yang didapatkan yakni 1,975489. Oleh karena besaran tersebut terletak di dalam kisaran $-2 > DW < 2$, maka hasil pengujian membuktikan bahwa tidak ditemukan keterikatan atau korelasi antar-residual lintas waktu di dalam model regresi.

Analisis Regresi Data Panel

Penggunaan pendekatan regresi data panel diaplikasikan dalam upaya menilai kontribusi variabel bebas pada variabel terikat lewat pengintegrasian elemen waktu (*time series*) maupun antar-objek (*cross section*) (Sihombing dkk., 2024:1).

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ARL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/26 Time: 20:14
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 48
 Total panel (balanced) observations: 240

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	152.4919	17.08426	8.925872	0.0000
KO	-0.923509	0.414912	-2.225794	0.0272
AC	0.133133	0.205601	0.647532	0.5181
KA	-32.59315	14.75659	-2.208718	0.0284

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ARL = 152.4919 + -0.923509 KO + 0.133133 AC + -32.59315 KA + e$$

Formula regresi tersebut merefleksikan keterkaitan antara kompleksitas operasi, *audit complexity*, serta komite audit terhadap *audit report lag*. Besaran nilai konstanta yakni 152,4919 mengindikasikan jika seluruh variabel independen diposisikan secara konstan atau sama dengan nol, maka proyeksi besaran *audit report lag* mencapai 152,4919. Nilai koefisien kompleksitas operasi sebesar -0,923509 memperlihatkan hubungan yang berlawanan arah (negatif), yang mana pertambahan satu unit pada kompleksitas operasi diproyeksikan bakal menekan *audit report lag* 0,923509, ceteris paribus (dengan asumsi variabel lain bernilai tetap). Di samping itu, nilai estimasi *audit complexity* yakni 0,133133 menunjukkan hubungan yang searah (positif), sehingga peningkatan satu unit pada *audit complexity* berpotensi memperlama *audit report lag* 0,133133. Terakhir, besaran koefisien Komite Audit sebesar -32,59315 memperlihatkan arah hubungan negatif, yang menandakan bahwasannya kenaikan satu unit variabel komite audit akan dapat memicu penurunan *audit report lag* 32,59315, dengan menganggap bahwa variabel lainnya bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) hakikatnya ditujukan guna menilai seberapa jauh kapabilitas persamaan regresi untuk menerangkan proporsi fluktuasi dari factor terikat (Ghozali, 2021:147). Adapun luaran pengujian koefisien determinasi dipaparkan berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	26.70177	R-squared	0.533762
Mean dependent var	100.2167	Adjusted R-squared	0.410418
S.D. dependent var	39.18707	S.E. of regression	30.08948
Akaike info criterion	9.832337	Sum squared resid	171116.3
Schwarz criterion	10.57197	Log likelihood	-1128.880
Hannan-Quinn criter.	10.13036	F-statistic	4.327445
Durbin-Watson stat	1.274835	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berlandaskan kriteria pada Tabel 7, diperoleh angka *adjusted r-squared* senilai 0,410418. Perolehan tersebut menandakan bahwasanya variabel kompleksitas operasi, *audit complexity*, serta komite audit memiliki kapasitas untuk menjelaskan dinamika *audit report lag* sebesar 41,04%, sementara porsi sisanya yaitu 58,96% ditentukan oleh aspek-aspek lainnya yang belum diikutsertakan ke pada rancangan pengujian tersebut.

Uji F

Pengujian secara serentak (Uji F) dimaksudkan guna menganalisis apakah gabungan seluruh indikator independen secara kolektif memberikan dampak nyata terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021:148).

Tabel 8 Hasil Uji F

Root MSE	26.70177	R-squared	0.533762
Mean dependent var	100.2167	Adjusted R-squared	0.410418
S.D. dependent var	39.18707	S.E. of regression	30.08948
Akaike info criterion	9.832337	Sum squared resid	171116.3
Schwarz criterion	10.57197	Log likelihood	-1128.880
Hannan-Quinn criter.	10.13036	F-statistic	4.327445
Durbin-Watson stat	1.274835	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berlandaskan luaran statistik pada Tabel 8, dicapai besaran *F-statistic* 4,327445 disertai *Prob(F-statistic)* yakni 0,000000. Disebabkan perolehan F-hitung melebihi F-tabel ($4,327445 > 2,64$) serta tingkat probabilitasnya di bawah ambang signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$), tidak dapat diterima H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi, *audit complexity*, dan komite audit secara serempak memengaruhi *audit report lag*.

Uji t

Pengujian t difungsikan dalam rangka mengidentifikasi besarnya pengaruh dari tiap-tiap variabel independen secara individu atas variabel terikat (Ghozali, 2021:148).

Tabel 9 Hasil Uji t

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/11/26 Time: 20:14				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 48				
Total panel (balanced) observations: 240				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	152.4919	17.08426	8.925872	0.0000
KO	-0.923509	0.414912	-2.225794	0.0272
AC	0.133133	0.205601	0.647532	0.5181
KA	-32.59315	14.75659	-2.208718	0.0284

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Besaran t-tabel didapatkan lewat $df = n - k = 240 - 4 = 236$ pada tingkat signifikansi 5%, yang mana menghasilkan nilai t-tabel 1,970067. Berlandaskan indikator pada Tabel 9, kompleksitas operasi mempengaruhi *audit report lag*, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkatan probabilitas yakni 0,0272 ($< 0,05$) dan juga dengan nilai *t-statistic* -2,225794 yang harga mutlaknya melebihi t-tabel ($-2,225794 > 1,970067$), dengan demikian H_2 dinyatakan diterima. Berbeda halnya, *audit complexity* tidak berdampak signifikan pada *audit report lag* lantaran mempunyai tingkat probabilitas 0,5181 ($> 0,05$) dan besaran *t-statistic* 0,647532 ($< 1,970067$), dengan demikian H_3 dinyatakan ditolak. Sementara itu, komite audit terkonfirmasi mempengaruhi *audit report lag*, seperti ditunjukkan oleh angka tingkat probabilitas 0,0284 ($< 0,05$) dan besaran *t-statistic* -2,208718 yang secara absolut melampaui t-tabel ($-2,208718 > 1,970067$), dengan demikian H_4 dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompleksitas Operasi, *Audit Complexity*, dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Luaran pengujian serentak (Uji F) pada variabel kompleksitas operasi, *audit complexity*, dan komite audit terhadap *audit report lag* memperlihatkan besaran probabilitas (*F-Statistic*) $0.0000000 < 0.05$ serta besaran F-hitung yang mengungguli nilai F-tabel ($4.327445 > 2,64$), sehingga menandakan bila variabel kompleksitas operasi, *audit complexity*, dan komite audit secara serempak memengaruhi *audit report lag*. Oleh sebab itu, hipotesis pertama (H_1) terkonfirmasi.

Hasil kajian ilmiah ini membuktikan bahwasanya Kompleksitas Operasi, *Audit complexity*, serta Komite Audit secara serentak memicu dampak pada *audit report lag*. Berpatokan pada perspektif teori keagenan, pola hubungan antara pengelola (*agent*) dan pemilik modal (*principal*) berpotensi memicu ketimpangan informasi, yang mana membutuhkan fungsi pengawasan lewat tahapan pemeriksaan audit. Banyaknya entitas anak, besarnya porsi piutang beserta persediaan, serta efektivitas komite audit difungsikan guna menjamin keandalan, keterbukaan, maupun integritas penyajian data akuntansi pada laporan keuangan korporasi yang berujung pada makin panjangnya durasi pengambilan keputusan. Gabungan dari ketiga aspek ini memengaruhi jangka waktu penuntasan audit sehingga berujung pada bertambahnya *audit report lag*.

Luaran hasil eksplorasi kajian ini selaras dengan kajian Gusnindar & Maradina (2026) yang menegaskan bahwasannya kompleksitas operasi dan komite audit secara bersama-sama memengaruhi *audit report lag*. Penelitian Sihombing & Nofryanti (2025) juga menunjukkan bila gabungan kompleksitas operasi dan *audit complexity* secara serentak memengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*

Pengujian parsial (uji t statistik) variabel kompleksitas operasi memperlihatkan tingkat probabilitas 0.0272 < 0.05 disertai besaran t-hitung dan t-tabel $-2.225794 > 1.970067$. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya variabel

kompleksitas operasi tidak memengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, pernyataan hipotesis kedua (H_2) yang mengemukakan bahwasannya kompleksitas operasi memengaruhi *audit report lag* ditolak.

Hasil kajian ilmiah ini mengonfirmasi bahwasannya dengan banyaknya entitas anak tidak menyebabkan memanjangnya durasi pemeriksaan yang dibutuhkan oleh tim pemeriksa independen. Dari sudut *pandang agency theory*, tingkat kerumitan operasional yang tercermin dari banyaknya entitas anak tidak senantiasa memicu pembengkakan durasi *audit report lag*. Kendati kepemilikan entitas anak mampu memperumit tata kelola serta perumusan pelaporan finansial konsolidasian, fenomena ini tidak langsung melebarkan kesenjangan informasi di antara pengelola (*agent*) dan investor (*principal*) sampai memengaruhi rentang waktu pemeriksaan. Kondisi tersebut dimungkinkan terjadi lantaran korporasi sudah menerapkan sistem kontrol internal, alur penyampaian laporan, dan sinergi antarentitas yang solid guna memfasilitasi kebutuhan data auditor secara mencukupi. Atas dasar itu, fluktuasi kompleksitas operasi bukan merupakan determinan utama yang secara nyata memengaruhi panjang pendeknya *audit report lag*.

Temuan kajian ilmiah ini mengokohkan temuan riset Anggraini dkk. (2025) yang menegaskan bahwasannya variabel kompleksitas operasi tidak memengaruhi variabel *audit report lag*. Luaran kajian ini selaras pula dengan kajian Napisah & Soeparyono (2024) yang menegaskan bahwasannya variabel kompleksitas operasi tidak memengaruhi variabel *audit report lag*.

Pengaruh Audit Complexity terhadap Audit Report Lag

Pengujian parsial (uji statistik t) pada variabel *audit complexity* memperlihatkan angka probabilitas $0.5181 > 0.05$ disertai besaran t-hitung dan t-tabel $0.647532 < 1.97006$. Hasil tersebut menjabarkan bahwasannya *audit complexity* tidak memengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) yang menegaskan bahwasannya *audit complexity* memengaruhi *audit report lag* ditolak.

Luaran atas hasil eksplorasi kajian ilmiah ini menegaskan bahwasannya *audit complexity* tidak memengaruhi variabel *audit report lag*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingginya porsi piutang maupun persediaan dibanding keseluruhan aset tidak menghalangi auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan secara efisien. Dalam sudut pandang teori keagenan, fungsi audit hadir sebagai sarana kontrol guna meminimalkan ketimpangan informasi di antara pengelola (*agent*) dan pemilik modal (*principal*) lewat penyampaian pelaporan keuangan yang dapat dipercaya. Kendati pos piutang dan persediaan menuntut tahapan pengujian yang lebih detail, tim auditor dapat mengoptimalkan prosedur pemeriksaan yang tersistem, keandalan sistem informasi akuntansi, serta kompetensi pengalaman dalam menyesuaikan teknik audit dengan kerumitan transaksi. Oleh sebab itu, tingginya rasio piutang dan persediaan terhadap total aset tidak berdampak signifikan pada penundaan penyelesaian audit, mengingat pengujian pos-pos tersebut merupakan bagian rutin dalam prosedur audit laporan keuangan. pemeriksaan atas akun-akun tersebut telah menjadi bagian yang umum dalam tahapan evaluasi laporan keuangan.

Hasil eksplorasi riset ini diperkuat oleh luaran studi Karina & Julianto (2022) yang menegaskan bahwasannya variabel *audit complexity* tidak memengaruhi *audit report lag*. Luaran hasil kajian tersebut juga didukung oleh kajian Sihombing & Nofryanti (2025) yang menegaskan bahwasannya variabel *audit complexity* tidak memengaruhi variabel *audit report lag*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Pengujian parsial (uji t statistik) pada variabel komite audit memperlihatkan angka probabilitas $0.0284 < 0.05$ disertai besaran t-hitung dan t-tabel $-2.208718 < 1.970067$. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel komite audit tidak memengaruhi variabel *audit report lag*. Oleh sebab itu, hipotesis keempat (H_4) dengan klaim bahwasannya variabel komite audit memengaruhi *audit report lag* ditolak.

Luaran hasil kajian ilmiah ini menegaskan bahwasannya peranan komite audit tidak memengaruhi *audit report lag*. Situasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kuantitas komite audit berpotensi memperkuat efektivitas pemantauan guna mempercepat penyelesaian audit laporan keuangan. Berdasarkan tinjauan teori keagenan, komite audit memegang peran krusial dalam menekan konflik kepentingan dan asimetri informasi di antara pihak manajemen (*agent*) serta investor (*principal*). Walau demikian, mandat utama komite audit adalah melakukan fungsi pengawasan dan bukan bertindak langsung dalam menyusun laporan audit, sehingga tidak berdampak langsung terhadap durasi *audit report lag*.

Hasil eksplorasi riset ini diperjelas oleh temuan studi Daeli & Widiyati (2024) yang menegaskan bahwasannya variabel komite audit tidak memengaruhi variabel *audit report lag*. Luaran hasil kajian tersebut juga

selaras dengan kajian Sanjiwi & Nazir (2023) yang juga menjabarkan bahwasannya variabel komite audit tidak memengaruhi variabel *audit report lag*.

KESIMPULAN

Mengacu pada fakta kajian ilmiah diatas, tingkatan variabel kompleksitas operasi, *audit complexity*, maupun komite audit secara serempak dapat memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan subsektor *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2020–2024. Adapun secara mandiri, variabel kompleksitas operasi serta komite audit terkonfirmasi dapat memengaruhi *audit report lag*, sedangkan variabel *audit complexity* justru tidak dapat memengaruhi *audit report lag*. Temuan ini menandakan bahwa tidak seluruh indikator yang diuji memiliki peran dalam menentukan keterlambatan laporan audit.

Kajian ini tak luput dari beberapa batasan, seperti terbatasnya cakupan indikator yang hanya mencakup kompleksitas operasi, *audit complexity*, serta komite audit, pembatasan objek hanya pada entitas industri *property and real estate* terdaftar BEI, hingga pembatasan durasi pengamatan dari tahun 2020 sampai 2024. Oleh karena itu, gambaran hasil studi ini terbatas pada lingkup kurun waktu dan industri tersebut.

Luaran riset ini diproyeksikan mampu memperluas khazanah keilmuan sekaligus menjadi rujukan terkait berbagai determinan yang memengaruhi *audit report lag*, khususnya yang berkaitan dengan kompleksitas operasi, *audit complexity*, dan komite audit di industri properti serta real estat.

Memperhatikan temuan dan kendala penelitian di atas, akademisi berikutnya disarankan untuk memperkaya dasar teoritis, memperpanjang rentang observasi, serta memperluas jangkauan sampel ke beragam sektor industri agar menghasilkan analisis yang lebih menyeluruh. Di samping itu, pihak manajemen perusahaan dihimbau lebih mencermati aspek-aspek penentu keterlambatan audit agar penuntasan audit serta publikasi atas laporan keuangan dapat terealisasi secara tepat waktu.

REFERENSI

- Adryan, E., & Nurmala, P. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 11–22.
- Agustina, S. D., & Jaeni. (2022). Profitabilitas , Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648–657.
- Akhsani, N., Roshalianti, Z., & Anisa. (2021). Faktor Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3053>
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T., & Ariantini, N. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Nomor September).
- Ananta, R. S., Septriani, Y., & Ramadhea JR, S. (2024). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Corporate Governance, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(3), 159–172. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v4i3.2678>
- Anggraini, N. S., Sastrodiharjo, I., Aloysius Harry, M., & Bambang, P. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi , Komite Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 273–287.
- Arianti, B. F., & Yatinigrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pendahuluan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. 1–236.
- Bhagaskara, M. R. A., & Roekhudin. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Audit Tenure, Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 282–297. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.2.38>
- CNBC Indonesia. (2024). *53 Emiten Ini Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2023, Kena Sanksi Bursa*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240703160535-17-551517/53-emiten-ini-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2023-kena-sanksi-bursa>

- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue Akuntansi*, 5(1), 251–263.
- Effendi, B., & Lestarina, U. F. (2024). Audit Report Lag : Ukuran Perusahaan , Kompleksitas Operasi dan Komite Audit Perusahaan Sektor Consumer Goods Jurnal Ekonomi Bisnis Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 3(3), 127–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebidi.v3i3.361>
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, Dan Audit Expertise Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 31–38.
- Faelasofi, R. (2022). *Tahta Media Group*.
- Fajriani, I. N., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2022). Literatur Review: Pengaruh Opini Auditor, Komite Audit, Serta Dewan Komisaris Independen Dalam Mempengaruhi Audit Report Lag. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 7, Nomor 2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Febriyanti, E., & Ike Purnomo, L. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1).
- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gusnindar, S., & Maradina, J. (2026). Pengaruh Company Size , Komite Audit , dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Report Lag. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 2062–2071.
- Handa, A. (2025). *Pengaruh Kompleksitas Operasional, Penggantian Manajemen, dan Ukan Perusahaan Terhadap Audit Repor Lag (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*. 113–126. <https://doi.org/10.61132/prosemmasimkb.v2i1.162>
- Helmi, S. M., Heniwati, E., Kurniadi, A., & Faisal, A. (2024). Determinan Kualitas Audit dimoderasi oleh Komite Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2470–2483.
- Herawaty, V., & Rusmawan, M. F. (2019). *Pengaruh Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, Dan Loss Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi*.
- Hia, K. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Kevin Martinus Hia, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 3(4), 311–316.
- Jannah, S. R., Habibi, M. H., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 803–812.
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay*.
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh Agresivitas Penghindaran Pajak, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Audit Fee, dan Financial Distress terhadap Audit Report Lag. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Lilianti, E., Aryo Arifin, M., Eko Putra, A., & Mafra, U. (2024). *Audit Tenure, Laba Akuntansi, Komite Audit dan Ukuran KAP dalam Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>
- Marcelino, J., & Mulyani, M. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Agustus*, 10(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.802>
- Maryani, S., & Handayani, A. (2024). Pengaruh Audit Complexity, Ownership Concentration, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 187–201.
- Meirawati, E., Relasari, R., Budiman, A. I., & Efriandy, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Mbia*, 21(3), 377–394. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131>
- Mubarok, F., Indra Pahala, & Petrolis Nusa Perdana. (2022). The Influence of Audit Fees, The Complexity of The Company's Operations, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 797–819. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.15>
- Mustika, R. D., & Jonnardi. (2023). Pengaruh Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(1).
- Napisah, & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress , Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2546–2564.
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(3), 382–395. <https://doi.org/10.31258/current.3.3.383-396>
- Nurmaulida, A., Mukti, A. H., & Eprianto, I. (2025). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit

- Report Lag Dengan Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Emiten Basic Materials Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2).
- Pratama, J. C., & Rohman, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prayogi, Y. (2023). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Putri, S. A., & Taqwa, S. (2026). Pengaruh Adopsi Artificial Intelligence Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2024. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 15(03), 1439–1448. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v15i3.3959>
- Rahmadi, A. D., & Mujiyat. (2024). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(2), 70–87.
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Nomor 3).
- Ruwaidha, H., & Prasetya Nugrahanti, T. (2024). Studi Literatur Review: Pengaruh Profitabilitas, Audit Complexity dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(2), 26–52. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.3494>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sanjiwi, & Nazir, N. (2023). Pengaruh Komite Audit Serta Dewan Komisaris Independen Dalam Mempengaruhi Audit Report Lag: Literature Review. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13082–13091.
- Sihombing, N., & Nofriyanti. (2025). Pengaruh Auditor Switching , Kompleksitas Operasi Perusahaan , Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar I Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 2(1), 6–19.
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Nugraha, U., & Mun'im, A. (2024). *Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel Dalam Berbagai Software*.
- Simbolon, H. (2022). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Report Lag Pada Abstrak. *Jurnal FinAcc*, 7(6), 884–895.
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2), 119–129.
- Susanto, A., & Utama, A. F. (2022). Pengaruh Karakteristik Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2439>
- Susilawati. (2020). *Analisis Pengaruh Firm Size, Audit Complexity Dan Solvency Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*.
- Tambunan, L., & Tambunan, B. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>
- Wulandary, A., & Difinubun, Y. (2021). *Pengaruh Reputasi Kap, Dan Audit Complexity terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Yolanda, N., & Santoso, F. I. (2024). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1894–1907.
- Yunior, R. K., & Achmad, K. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 1(4), 606–622.